

Properti Psikometri Performance Failure Appraisal Inventory Versi Indonesia

Adira Khansa Martin¹, Kuncono Teguh Yunanto²

Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia Y.A.I
E-mail: adiramartin04@gmail.com¹, kunconoyunanto@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan properti psikometri tes hasil adaptasi *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) yang disusun oleh Dr. David E. Conroy ke dalam kultur dan bahasa Indonesia. Partisipan yang digunakan adalah 300 siswa SMK kelas 12. Analisis properti psikometrik terdiri dari validitas konstruk dan reliabilitas komposit. Validitas konvergen menunjukkan bahwa seluruh item memiliki muatan faktor dengan rentang nilai AVE 0,398 – 0,730 dan reliabilitas komposit sebesar 0,931 secara keseluruhan. Validitas diskriminan membuktikan bahwa semua akar kuadrat dari AVE lebih tinggi dari korelasi faktor lainnya. Di sisi lain, fungsi diferensi item ditemukan pada item 24 dan 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PFAI versi Indonesia merupakan alat ukur yang valid dan reliabel untuk mengukur ketakutan akan kegagalan pada sampel Indonesia.

Kata Kunci: Properti Psikometri, Takut akan kegagalan, PFAI

ABSTRACT

The aim of this study was to define the psychometric properties adapted test of the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) developed by Dr. David E. Conroy into Indonesian culture and linguistic. Participants were 300 vocational student grade 12. The psychometric properties analyses consist of construct validity and composite reliability. The convergent validity shows that all items have factors with range AVE value was 0.398 – 0.730 and composite reliability was 0.931. The discriminant validity proved that all of square root of AVE was higher than correlation of other factors. On the other hand, Differential item functioning was found on items 24 and 25. Over all, the result Indonesian version of the PFAI was a valid and reliable measurement tools to measure the fear of failure in Indonesian samples.

Keyword : *Psychometric Properties, Fear of Failure, PFAI*

PENDAHULUAN

Setiap individu seyogyanya memiliki keinginan kuat untuk meraih pencapaian yang diinginkan secara sukses, penguasaan skill, control, dan mencapai standard yang tinggi (Shewale, 2014). Namun meraih sebuah pencapaian, kegagalan menjadi suatu bayang-bayang yang menghantui individu. Atkinson (1957) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa takut akan kegagalan (*fear of failure*) merupakan salah satu komponen pendorong individu dalam mewujudkan kebutuhan akan kesuksesannya. Atkinson menjelaskan *Fear of failure* merupakan kecenderungan dan dorongan yang dimiliki individu untuk menghindari suatu aktivitas berprestasi karena merasa takut akan berpengaruh negative, yaitu kegagalan.

Rothblum (1990) menyatakan sifat kompetitif merupakan sifat alamiah yang ada dalam masyarakat, terlebih kepercayaan besar yang ditemukan bahwa hanya sedikit individu yang mencapai kesuksesan sesuai dengan harapannya. Hal tersebut menjadikan banyaknya pengorbanan dalam mencapai kesuksesan untuk meminimalisir atau menolak resiko kegagalan. Dari fenomena tersebut konsep ketakutan akan kegagalan menghasilkan banyak literature. Beberapa diantaranya adalah takut akan gagal dalam perkembangan karir (Saltoun, 1980), Pengejaran intelektual dan prestasi rendah (*Underachievement*) serta perilaku mengambil resiko dan perencanaan tujuan, namun pengambilan data masih menggunakan alat ukur *Thematic Apperception Test* (TAT) sebagai penggambaran motivasi sukses termasuk ketakutannya terhadap kegagalan (Rothblum, 1980). Pada tahun berikutnya, Rothblum (1990) menjelaskan pengembangan skala *Fear of Failure* masih menggunakan skala kecemasan milik Alpert and Harber (1960) yaitu *Debilitating Anxiety Scale* ataupun skala prokrastinasi sebagai konsekuensi dari *fear of failure*,

Fenomena ini kemudian ditemukan juga oleh David E. Conroy (2001) yang melihat para atlet yang memanfaatkan ketakutan akan kegagalan sebagai pembantu untuk meraih level yang lebih tinggi. Sebaliknya beberapa individu yang ditemukan tenggelam dalam ketakutan hingga tidak mampu mencapai potensi penuh dalam suatu bidang. Sehingga, Conroy menyimpulkan variabel ini merupakan variabel yang bersifat intrinsik dan dapat berfungsi sebagai motivasi konstruktif maupun destruktif. Pada penelitian ini Conroy membuat skala ketakutan akan kegagalan bernama *Performance Failure Appraisal Inventory* (PFAI) dengan 41 item dan beberapa alat ukur lainnya untuk meneliti rasa takut akan kegagalan pada atlet.

Secara harfiah *Fear of Failure* diartikan sebagai takut akan kegagalan. Atkinson (1957) mendefinisikan *Fear of Failure* atau motivasi untuk menghindari kegagalan sebagai disposisi untuk menghindari suatu kegagalan atau kapasitas individu untuk merasa malu dan dipermalukan sebagai konsekuensi dari kegagalan. Sementara itu Conroy (2002) mengkonsepkan *Fear of failure* sebagai suatu penilaian individu terhadap ancaman yang diasosiasikan dengan konsekuensi *aversive* atas kegagalan dalam mencapai tujuan.

Fenomena ini ditemukan Conroy sebagai variabel yang bersifat intrinsik. *Fear of Failure* ini dapat berfungsi sebagai destruktif maupun konstruktif. Conroy menggambarkan Seorang atlet yang dapat memanfaatkan ketakutan akan kegagalannya sebagai pembantu untuk meraih level yang lebih tinggi. Sebaliknya beberapa individu yang ditemukan Conroy tenggelam dalam ketakutan hingga tidak mampu mencapai potensi penuh dalam suatu bidang. Sehingga secara singkat Conroy mendefinisikan *Fear of Failure* merupakan bentuk kecemasan pada performa sebagai motivasi untuk menghindari sebuah kegagalan (Conroy, 2001)

Menurut Cacciotti et al. (2015), *Fear of Failure* didefinisikan sebagai reaksi emosional dan kognitif yang bersifat sementara terhadap rangsangan lingkungan yang timbul akibat ancaman pada konteks kesuksesan. Sementara menurut Henry et al. (2021) *Fear of Failure* dimanifestasikan sebagai bentuk kecemasan dalam bentuk pemikiran dan emosi ketika individu mempercayai bahwa mereka memiliki kemungkinan untuk memenuhi kebutuhan dalam konteks pencapaian atau kesuksesan.

Conroy (2002) kembali mengembangkan alat ukur tersebut agar bersifat multidimensional dan dapat digunakan pada beberapa setting lainnya. Termasuk mempersempit item sebagai representatif dari setiap faktornya menjadi

25 item guna menjaga motivasi para respondennya dan dapat digunakan dalam setting yang lebih universal. Conroy membuat struktur pengukuran *Fear of Failure* dengan 5 faktor yaitu *Fear of Experiencing Shame and Embarrassment*, *Fear of Devaluing One's Self-Estimate*, *Fear of Having an Uncertain Future*, *Fear of Important Others Losing Interest*, dan *Fear of Upsetting Important Others*.

PFAI telah diadaptasi dan divalidasi oleh beberapa peneliti untuk mengukur *Fear of Failure* pada berbagai negara di dunia beberapa di antaranya adalah Turki (Kahraman & Sungur, 2016; Seker, 2019), Portugis (Correia et al, 2016). Jerman (Henschel & Iffland 2016), Iran (Abdoli et al. 2013), Indonesia (Endah et al, 2021), Polandia (Golinska, 2017), Inggris (Sagar & Jowett, 2010), Malaysia (Menon & Mochtar, 2017), Spanyol (Moreno-Murcia and Conte, 2011), Nigeria (Ujatuonu et al. 2018), Romania (Holic, 2018), dan India (Rawat, Kumar & Tiwari, 2019). Struktur faktor yang dihasilkan dari penelitian PFAI di berbagai negara menemukan struktur yang beragam. Mayoritas penelitian tersebut mengonfirmasi setiap faktor PFAI merupakan susunan terbaik untuk mendeteksi *Fear of Failure* (Rawat, Kumar & Tiwari, 2019; Holic, 2018; Moreno-Murcia and Conte, 2011; Endah et al, 2021; Sagar & Jowett, 2010; Correia et al, 2016; Abdoli et al. 2013) . Namun beberapa penelitian mengenai PFAI menemukan struktur yang berbeda dengan yang disusun oleh Conroy (2002). Misalnya ditemukan beberapa item yang kurang valid pada factor *experiencing shame and embarrassment* penelitian di Malaysia (Menon & Mochtar, 2017) dan faktor *uncertain future* pada penelitian di Polandia (Golinska, 2017). Ditemukan juga hubungan yang lemah pada *experiencing shame and embarrassment* dan *having uncertain future* pada penelitian Kahraman & Sungur, 2016).

Penggunaan PFAI semakin berkembang dan banyak diteliti dan

disandingkan dengan setting akademik. Aspek akademik yang telah ditelaah terhadap *Fear of Failure* diantaranya School engagement (Caraway et al., 2003), Perfeksionisme (Conroy, Kaye, & Fifer, 2007), prokrastinasi (Fatimah et al., 2011) dan Achievement goal (Hung et al., 2009). Bahkan penggunaan PFAI di Indonesia mulai diterapkan dalam setting yang sama yaitu, persepsi terhadap harapan orang tua (Nainggolan, 2007) dan *academic help seeking* (Endah et al, 2021) dengan menggunakan sampel mahasiswa dengan rentang usia 19- 40. Menurut Lybertha dan Desiningrum (2016) mahasiswa sesuai rentang usianya berada pada fase dewasa awal yaitu 18 sampai dengan 40 tahun dimana pada masa ini adalah periode penyesuaian diri terhadap pola kehidupan harapan sosial yang baru. Sementara penelitian mengenai *Fear of Failure* sebagai prediktor *School Engagement* dilakukan pada siswa menengah di Amerika.

Setting lainnya juga ditemukan pada setting dunia pekerjaan ataupun entrepreneur. Super (1980) dalam teori pengembangan karirnya (*Career Development*) menerangkan bahwa sedari masa remaja, individu mulai memikirkan karir dimasa depannya. Remaja seharusnya sudah mulai mempunyai kepekaan pada tanggungjawab untuk rencana karir ataupun orientasi kejuruannya (Saltoun, 1980). Dalam penelitiannya, Saltoun (1980) menemukan remaja cukup cemas dan takut gagal pada karirnya dimasa depan. Dua penelitian penggunaan PFAI pada dilakukan oleh Nelson et al. pada tahun 2016 dan 2019 menghasilkan hasil yang positif dengan mengeneralisir penggunaan PFAI pada dunia karir. Sementara penggunaan PFAI pada setting entrepreneur mulai banyak dilakukan dan diakui validitasnya, beberapa diantaranya adalah Mc Mitchell and Shepherd (2010); Wood, McKinley dan Engstorm (2013), Bahamannia et. al (2013), Gurbuz et al (2017), Henry et. al (2021) Namun

penelitian tersebut dilakukan pada responden pada dewasa awal hingga akhir yang sudah mantab dengan keputusan sebagai entrepreneur.

Berdasarkan penemuan penelitian sebelumnya, karakteristik PFAI sebagai alat ukur yang mengglobal menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan focus adaptasi alat ukur. Penelitian ini dilakukan sebagai pengembangan alat ukur takut akan kegagalan dan sebagai pembuktian sifat universal dan struktur PFAI pada sampel di Indonesia terutama siswa SMK yang termasuk pada kategori remaja. Dengan begitu dengan mudah peneliti di Indonesia dapat mengukur rasa takut akan kegagalan di berbagai *setting* dengan penggunaan hasil adaptasi PFAI sebagai alat ukur acuan. Pengujian validitas dan realibilitas alat ukur sangat diperlukan untuk mendukung atau menolak asumsi suatu konstruk secara teoritis diharapkan oleh alat ukur tersebut. Oleh karena itu, adaptasi alat ukur PFAI ditujukan untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya dalam menelaah ketakutan akan kegagalan

METODE

Pada penelitian kali ini menggunakan PFAI sebagai alat dengan pendekatan kuantitatif dan penekanan pada bidang psikometrika dengan proses adaptasi alat tes merujuk pada International Test Commission (ITC) (2017) sebagai pedoman adaptasi alat tes.

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah 300 siswa SMK kelas 12 di salah satu SMK Negeri di kota Bekasi yang dipilih secara random.

Alat ukur PFAI yang diadaptasi adalah PFAI *long form* yang berjumlah 25 item dengan 5 faktor yang diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia melalui metode *forward* dan *backward*

translation. Kemudian hasil translasi direview oleh 5 orang judges untuk melihat bias, kesamaan makna dan keterbacaan untuk mencapai validitas konten yang baik. Dari saran dan perbaikan yang diberikan oleh judges kemudian diuji kembali tanda baca, bahasa dan kesamaan makna oleh ahli bahasa melalui metode *proofreading*.

Setelah itu isi item kemudian di *review* kembali oleh 5 orang *judges* yang berbeda menggunakan format pertanyaan Crestani et. al. (2017) yang menguji relevansi (*relevancy*) dan kejelasan (*clarity*) dengan skala 1-4. Hasilnya keseluruhan item valid dan dapat dilakukan penelitian pada sample di Indonesia. Pengujian keterbacaan juga melibatkan 15 siswa SMK untuk melihat seberapa paham para siswa terhadap item item tersebut.

PFAI mengukur *Fear of Failure* secara umum dengan 7 item pada dimensi *fear of experiencing shame and embarrassment*, 4 item pada dimensi *fear of devaluing one's self-estimate*, 4 item pada dimensi *fear of having an uncertain future*, 5 item pada dimensi *fear of important others losing interest* dan 5 item pada dimensi *fear of upsetting important others*.

Teknis analisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk dengan *confirmatory factor analysis*, Validitas konvergen menggunakan *average variance extracted* dan factor loading. Sementara uji validitas diskriminan menggunakan kriteria *forne llacker*. Pengujian reliabilitas menggunakan *composite reliability* dan analisa DIF untuk melihat bias antar laki-laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan terhadap 300 responden melalui JASP menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1) Fit Indices

Tabel 1 Fit indices

Index/ Metrics	Value	Kriteria Fit	Keterangan
Comparative Fit Index (CFI)	0.911	≥ 0.9	fit
Tucker-Lewis Index (TLI)	0.895		Marginal fit
Bentler-Bonett Non-normed Fit Index (NNFI)	0.895	≥ 0.9 (good fit), 0.8-0.9	Marginal fit
Bentler-Bonett Normed Fit Index (NFI)	0.840	(maginal)	Marginal fit
Parsimony Normed Fit Index (PNFI)	0.711	>0.5	fit
Bollen's Incremental Fit Index (IFI)	0.912	≥ 0.9	fit
Relative Noncentrality Index (RNI)	0.911	≥ 0.9	fit
Root mean square error of approximation (RMSEA)	0.058	≤ 0.08	fit
Standardized root mean square residual (SRMR)	0.050	≤ 0.08	fit
Hoelter's critical N ($\alpha = .05$)	171.839	$75 \leq \text{value} <$	Acceptable fit
Hoelter's critical N ($\alpha = .01$)	181.884	200; (acceptable) ≥ 200 ; fit	Acceptable fit
Goodness of fit index (GFI)	0.886	≥ 0.90 0.8-0.9	Marginal fit
McDonald fit index (MFI)	0.649	0.9	Not fit

Kriteria fit berdasarkan (Hu & Bentler, 1999; Kim et. al, 2016; Kula, 2011)

Pengujian *Confirmatory factor analysis* menghasilkan dari 10 indikator kecocokan model, terdapat 3 model yang berada pada ambang batas kecocokan (*marginal fit*) dan 1 indikator dipertimbangkan untuk diterima (*considered acceptable*). Sementara terdapat 6 indikator yang mencapai kecocokan yang baik. Dapat dilihat bahwa nilai CFI, IFI dan RNI pada item PFAI menunjukkan angka diatas 0.9 yang menunjukkan kecocokan yang baik (*good fit*). Sedangkan pada nilai TLI dan NNFI menunjukkan angka 0.895 mendekati angka 0.9 yang berarti masih dapat di terima (*considered acceptable*). Sementara nilai NFI berada pada 0.840 yang berarti masih menyentuh batas kecocokan (*marginal fit*). Pada pengukuran *Parsimonious Fit Measurement*, dapat dilihat bahwa nilai PNFI ada pada nilai 0.71 yang berarti item PFAI memiliki model yang signifikan. Di sisi lain dapat dilihat

bahwa nilai RMSEA menunjukkan angka 0.058 yang mencerminkan kelayakan model dapat diterima. Sementara nilai SRMR menunjukkan angka solid 0.05 yang menggambarkan model dapat digunakan pada penelitian berikutnya. Selanjutnya nilai 0.886 terlihat pada penilaian GFI yang menunjukan *marginal fit* atau ada pada batas kecocokan.

2) Validitas Konvergen

a. AVE

Hasil perhitungan AVE skala PFAI secara keseluruhan berada pada angka 0.730 dengan dimensi FSE sebesar 0,398, FDSE sebesar 0,439, FUF sebesar 0,420, FIOI sebesar 0,509 dan FUIO sebesar 0,405. Hal tersebut menunjukkan validitas yang rendah 4 faktor yaitu FSE, FDSE, FUF, dan FUIO. Sementara nilai AVE pada faktor FIOI menunjukkan angka

0,509 yang menandakan faktor tersebut memiliki validitas yang baik. Menurut Fornell & Lacker (1981) dan Lam (2012) apabila nilai *Composite Reliability* yang baik dan sesuai kriteria dari setiap faktornya, validitas konstruk masih dapat diterima.

b. Faktor Loading

Keberfungsian item dilihat secara keseluruhan terhadap alat ukur PFAI dengan melihat standard koefisien korelasi. Menurut Souza (2017), nilai factor loading setidaknya harus mencapai 0.5 untuk dapat dikatakan ideal secara superior. Dapat dilihat seluruh item PFAI menunjukkan nilai yang sangat bervariasi. Dari 25 item, terdapat 23 item yang nilai factor loading diatas 0.5 dengan nilai paling tinggi 0.843 pada item nomor 16 yaitu faktor Fear of Devaluing Self Estimate (FDSE). Item yang memiliki nilai factor loading dibawah 0.5 berjumlah 2 item yaitu pada item no 1 sebesar 0.349 yang merupakan faktor Fear of Shame and Embarrassment dan pada aitem no 5 sebesar 0.454 yang merupakan faktor Fear of Uncertain Future. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini 23 item PFAI berfungsi dengan baik dan 2 item kurang berfungsi dengan baik.

Dari pengujian validitas faktor, terdapat nilai yang belum mencapai

kecocokan yang baik dan masih menyentuh batas standard ataupun batas pertimbangan untuk diterima. Hal tersebut dikarenakan 2 item dari factor loading yang masih dibawah nilai minimum. Menurut Ximenez (2016) Penyebab dari factor loading yang rendah adalah variasi data yang kurang signifikan sehingga kontribusi yang rendah untuk menjelaskan konstraknya. Terdapat banyak kemungkinan kurangnya variasi data dalam suatu item, bebrapa diantaranya adalah pemilihan kalimat yang kurang tepat ataupun populasi yang terlalu bervariasi sehingga menghasilkan kesalahan pengukuran yang tinggi dan presentase varians yang kecil (Ximenez, 2016). Adapun signifikansi nilai valid dari factor loading bermacam macam. Para peneliti mengusahakan untuk tidak merusak konstruk asli dengan menghapus item sehingga skala masih dapat digunakan secara keseluruhan. Menurut Hair at al (2010) nilai dibawah 0.3 – 0.4 masih dipertimbangkan untuk dapat digunakan meskipun item tersebut bersifat lemah. Dengan begitu, item 1 dan 5 masih dapat dipertimbangkan untuk dapat digunakan.

3) Validitas Diskriminan

Tabel 2 Fornell Lacker

Factor	FSE	FDSE	FUF	FIOLI	FUIO	PFAI
FSE	0,631					
FDSE	0,623	0,663				
FUF	0,568	0,605	0,648			
FIOLI	0,626	0,440	0,457	0,713		
FUIO	0,628	0,486	0,538	0,614	0,636	
PFAI	0,892	0,760	0,760	0,799	0,811	0,855

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk memiliki nilai yang lebih besar

dari pada nilai korelasi antar konstruk. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa instrumen memiliki validitas diskriminan yang baik.

4) Reliabilitas

Nilai reliabilitas composite PFAI secara keseluruhan mencapai 0.931 dengan dimensi FSE sebesar 0.821, FDSE sebesar 0.739, FUF sebesar 0.733, FIOLI sebesar 0.838 dan FUIO sebesar 0.772. secara keseluruhan memiliki nilai realibilitas komposit seluruh faktor dengan nilai diatas 0.7. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa seluruh faktor dalam penelitian ini dapat memiliki nilai reliabilitas yang baik.

Selain itu dapat dilihat bahwa nilai keseluruhan *Composite Reliability* mencapai reliabilitas yang baik sesuai kriteria sehingga analisa validitas konstruk berdasarkan validitas konvergen masih dapat diterima.

5) DIF

Hasil output pada *software* Difas 5.0 menunjukkan item no 24 dan 25 memiliki nilai diatas 3.84 pada uji mentel. Hal tersebut menandakan bahwa item no 24 dan 25 terjangkau DIF yang memihak jenis kelamin perempuan berdasarkan output Difas 5.0. Kedua item tersebut merupakan item dari *Fear of Shame and Embarrassment* yaitu item no 24 dengan bunyi item asli "*When I am failing, I worry about what others think about me.*" dan item adaptasi "Saat saya gagal, saya mengkhawatirkan pendapat orang lain tentang saya." Sedangkan item no 25 dengan bunyi item asli "*When I am failing, I worry that others may think I am not trying*" dan item adaptasi "Saat saya gagal, saya khawatir bahwa orang lain merasa saya tidak berusaha".

Terdapat perbedaan kuat rasa malu pada perempuan dan laki laki saat identitasnya terancam (Ferguson et. al, 2000). Studi experimental Ludwig et. al (2017) penilaian diri seseorang juga didasari oleh ekspektasi sosial. Sementara

terdapat perbedaan ekspektasi social terhadap perempuan dan laki laki. Dalam penelitiannya, perempuan menghindari rasa malu tersebut dikarenakan penilaian negative dalam diri (negative self-assessment) yang bergantung pada ekspektasi dari orang lain (Ludwig et. al, 2017). Penelitian experimental lainnya dilakukan oleh Lutwak dan Ferrari (1996) bahwa secara kognitif, perempuan memiliki rasa malu terhadap orang lain lebih besar dari pada laki laki dikarenakan faktor kritik diri (*self-critical*) dan rasa perfeksionis secara social yang tinggi pada perempuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di paparkan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. PFAI memiliki validitas konvergen yang cukup baik dengan nilai AVE antara 0.398 sampai 0.730 dengan nilai keseluruhan *composite reliability* diatas 0.7.
2. PFAI memiliki validitas diskriminan yang baik dilihat dari uji *Fornell-Lacker* nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk memiliki nilai yang lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk.
3. PFAI kecocokan model yang baik sehingga dapat dipastikan PFAI dapat digunakan di Indonesia.
4. PFAI memiliki nilai reliabilitas yang baik dengan keseluruhan nilai *Composite reliability* diatas 0.7 dan rentang nilai dari 0.733 sampai dengan 0.931.
5. Uji DIF menunjukkan bahwa item nomor 24 dan 25 terjangkau DIF yang memihak pada jenis kelamin perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoli, B., & Ahmadi, N., & Azimzadeh, E., & Afshari, J. (2013). To Determine The Validity And Reliability Of Performance Failure Appraisal Inventory. *Development And Motor Learning (Harakat)*, -(12), 37-48. <https://www.sid.ir/en/journal/ViewPaper.aspx?id=337085>
- Alpert, R., & Haber, R. N. (1960). Anxiety in academic achievement situations. *The Journal of Abnormal and Social Psychology*, 61(2), 207–215. doi:10.1037/h0045464
- Atkinson, John. W (1957) Motivational Determinants of Risk-Taking Behavior. *Psychological review*. Vol 64, No. 6
- Cacciotti, G., & Hayton, J.C., (2015). Fear and entrepreneurship: a review and research agenda. *Int. J. Manag. Rev.* 17, 165–190. <http://dx.doi.org/10.1111/ijmr.12052>.
- Caraway, K., Tucker, C. M., Reinke, W. M., & Hall, C. (2003). Self-efficacy, goal orientation and fear of failure as predictors of school engagement in high school students. *Psychology in the Schools*, 40(4), 417–427
- Conroy, D. E. (2001). Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai). *Anxiety, Stress & Coping*, 14(4), 431–452. doi:10.1080/10615800108248365
- Conroy, D. E. (2004). The Unique Psychological Meanings of Multidimensional Fears of Failing. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 26(3), 484–491. doi:10.1123/jsep.26.3.484
- Conroy, D. E., Kaye, M. P., & Fifer, A. M. (2007). Cognitive links between fear of failure and perfectionism. *Journal of Rational-Emotive & Cognitive-Behavior Therapy*, 25(4), 237–253.
- Conroy, D. E., Willow, J. P., & Metzler, J. N. (2002). Multidimensional fear of failure measurement: The performance failure appraisal inventory. *Journal of applied sport psychology*, 14(2), 76-90.
- Crestani, A. H., Moraes, A. B. de, & Souza, A. P. R. de. (2017). Validação de conteúdo: clareza/pertinência, fidedignidade e consistência interna de sinais enunciativos de aquisição da linguagem. *CoDAS*, 29(4). doi:10.1590/2317-1782/201720160180
- David E. Conroy (2001) Progress in the development of a multidimensional measure of fear of failure: The performance failure appraisal inventory (pfai), *Anxiety, Stress & Coping: An International Journal*, 14:4, 431-452, DOI: 10.1080/10615800108248365
- Endah, Astri Nur., Lubis, Fitriani Yustikasari., & Yudiana., Whisnu (2021). Academic Help Seeking Terhadap Dosen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran: Peran Fear Of Failure. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi*. Vol. 5, No. 2 : 106 – 114
- Fatimah, O., Lukman, Z. M., Khairudin, R., Wan Shahrazad, W. S., & Halim, F. W. (2011). Procrastination's relation with fear of failure, competence expectancy and intrinsic motivation. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 19, 123–127.
- Ferguson, T. J., Eyre, H. L., & Ashbaker, M. (2000). Unwanted identities: A key variable in shame–anger links and gender differences in shame. *Sex Roles*, 42(3), 133-157.
- Fornell, C., & Larcker, D. F. (1981). Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error. *Journal of Marketing Research*, 18(1), 39. doi:10.2307/3151312
- Golińska, L. (2017). The Performance Failure Appraisal Inventory–PFAI Davida Conroya. *Pedagogika Rodziny*, 7(3), 89-105.
- Gurbuz, F.G., Ergun, H.S., Samur-Teraman, S.B. (2017.) Is fear of failure a psychological barrier? An empirical study on occupational choices. *Research Journal of Management, Marketing and Logistics (JMML)*, V.4, Iss.4, p.343-350.
- Hair, Joseph F., Hult, G.Thomas M., Ringle, Christian M., & Sarstedt, Marko (2010). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. London : Sage Publication, Inc
- Henry, M. A., Shorter, S., Charkoudian, L. K., Heemstra, J. M., Le, B., & Corwin, L. A. (2021). Quantifying fear of failure in STEM: modifying and evaluating the Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI) for use

- with STEM undergraduates. *International Journal of STEM Education*, 8(1). doi:10.1186/s40594-021-00300-4
- Henschel, Christine & Ifflande, Benjamin. (2021) *Measuring Fear of Failure : Validating of German Version of the Performance Failure Appraisal Inventory*. <https://doi.org/10.1027/2698-1866/a000018>
- Holic, R. I. (2018). The validation of performance failure appraisal inventory for the educational context of high school students in Romania. *Studia Universitatis Babes-Bolyai, Psychologia-Paedagogia*, 63(1).
- Hu, L., & Bentler, P. M. (1999). Cutoff criteria for fit indexes in covariance structure analysis: Conventional criteria versus new alternatives. *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal*, 6(1), 1–55. doi:10.1080/10705519909540118
- Hung, L., Wu, C., Hwa, Y., Lin, M., & Shui, S. (2009). Fear of failure, 2 x 2 achievement goal and selfhandicapping: An examination of the hierarchical model of achievement motivation in physical education q. *Contemporary Educational Psychology*, 34(4), 298–305.
- International Test Commission. (2017). *The ITC Guidelines for Translating and Adapting Tests (Second edition)*. [www.InTestCom.org]
- Kahraman, N., & Sungur, S. (2016). Adaptation of the Performance Failure Appraisal Inventory PFAI into Turkish. *Ahi Evran Üniversitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Dergisi*, 17(3), 223-239.
- Kim H, Ku B, Kim JY, Park YJ, Park YB. Confirmatory and Exploratory Factor Analysis for Validating the Phlegm Pattern Questionnaire for Healthy Subjects. *Evid Based Complement Alternat Med*. 2016;2016:2696019. doi: 10.1155/2016/2696019. Epub 2016 Mar 9. PMID: 27051447; PMCID: PMC4804052.
- Kula, S. (2011). Statistical analysis criterias for structural equation modeling. Retrieved onfrom: <https://www.researchgate.net/publication/269808882>.
- Lam, L. W. (2012). Impact of competitiveness on salespeople's commitment and performance. *Journal of Business Research*, 65(9), 1328–1334. doi:10.1016/j.jbusres.2011.10.026
- Ludwig, S., Fellner-Röhling, G., & Thoma, C. (2017). Do women have more shame than men? An experiment on self-assessment and the shame of overestimating oneself. *European Economic Review*, 92, 31–46. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2016.11.007>
- Lutwak, Nita., & Ferrari, Joseph R (1997). *Understanding Shame in Adults : Retorspective Perception of Parental Bonding During Childhood*. *The Journal of Nervous and Mental Disease*. Vol 185 (10)
- Lybertha, D. P. & Desiningrum, D. R (2016) *KEMATANGAN EMOSI DAN PERSEPSI TERHADAP PERNIKAHAN PADA DEWASA AWAL: Studi Korelasi pada Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Diponegoro*. *Jurnal Empati*. Volume 5(1), 148-152
- Menon, R., & Mokhtar, A. H. (2017). Cross-Cultural Validation of the Achievement Goal Questionnaire for Sports: A Malaysian Adaptation. <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.2924348>
- Mitchell, J.R., and Shepherd, D.A. 2010. To thine own self be true: Images of self, images of opportunity, and entrepreneurial action. *Journal of Business Venturing* 25, 138-154
- Moreno-Murcia, J. A., and Conte, L. (2011). Prediction of fear to err in basketball players through the peer motivational climate and intrinsic motivation. *Rev. Mexican Psicol*. 28, 43–52.
- Nainggolan, L. (2007) *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Harapan Orang Dengan Ketakutan Akan Kegagalan Pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Diponegoro Semarang*. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Nelson, K. L., Newman, D. N., McDaniel, J. R., & Buboltz, W. C. (2013). Gender differences in fear of failure amongst engineering students. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(16), 10-16.
- Nelson, K., McDaniel, J., & Tackett, S. (2019). *Majoring in STEM: How the factors of fear of failure, impostor phenomenon, and self-*

- efficacy impact decision-making. *National Social Science Journal*, 52(1), 76.
- Rawat, S. (2019). Reliability of performance failure appraisal inventory on sports persons of delhi. *Int. J. Physiol. Nutr. Phys. Educ*, 4, 1607-1609.
- Rothblum, E. D. (1990). Fear of Failure. *Handbook of Social and Evaluation Anxiety*, 497-537. doi:10.1007/978-1-4899-2504-6_17
- Sagar, S. S., & Jowett, S. (2010). Validation of a Multidimensional Measure of Fear of Failure in a British Sample: The Performance Failure Appraisal Inventory (PFAI). *International Journal of Coaching Science*, 4(1).
- Saltoun, J. (1980). Fear of failure in career development. *Vocational Guidance Quarterly*, 29(1), 35-41. <https://doi.org/10.1002/j.2164-585X.1980.tb01018.x>
- Shewale, C. J. (2014). A Comparative Study of Achievement, Motivation in Muslim and Non Muslim Families. 'Research Journey' *International Multidisciplinary E- Research Journal*. Vol 1 Issue 2
- Souza, A. C. de, Alexandre, N. M. C., Guirardello, E. de B., Souza, A. C. de, Alexandre, N. M. C., & Guirardello, E. de B. (2017). Psychometric properties in instruments evaluation of reliability and validity. *Epidemiologia e Serviços de Saúde*, 26(3), 649-659. doi:10.5123/s1679-49742017000300022
- Super, Donald. E (1980). A Life-Span, Life-Space Approach to Career Development. *Journal of Vocational Behavior* 16, 282-298
- Ujoatuonu, I. V., Onyishi, I. E., Apex-Apeh, C. O., Ezeasor, N. A., & Okeke, O. J. (2018). Organisational trust and employee adaptation to change: Moderating role of fear of failure among bank employees. *Practicum Psychologia*, 8(1).
- Wood, M. S., McKinley, W., and Engstrom, C. L. 2013. Endings and Visions of New Beginnings: The Effects of Source of Unemployment and Duration of Unemployment on Entrepreneurial Intent. *Entrepreneurship Research Journal* 3, 171-206.
- Ximénez, C. (2016). Recovery of Weak Factor Loadings When Adding the Mean Structure in Confirmatory Factor Analysis: A Simulation Study. *Frontiers in Psychology*, 6. doi:10.3389/fpsyg.2015.01943389/fpsyg.2015.0194